

## CHAPTER 5

# Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi sebagai Inovasi dalam Media Komunikasi Kesehatan untuk Informasi dan Pelacakan Digital COVID-19

**Lamria Raya Fitriyani**

Aplikasi Peduli Lindungi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggulangi COVID-19 di Indonesia. Peduli Lindungi sudah menjadi aplikasi wajib yang harus digunakan oleh masyarakat dalam menggunakan fasilitas umum, melakukan mobilitas, termasuk berkunjung ke berbagai perkantoran, rumah ibadah juga digunakan wajib untuk menggunakan aplikasi Peduli Lindungi. Berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi Peduli Lindungi ini untuk dapat membantu pemerintah dalam melakukan pelacakan digital, yang mengarah kepada tujuan akhir, yaitu penyebaran COVID-19 dapat dihentikan.

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) aplikasi Peduli Lindungi sudah digunakan sebanyak 32,8 juta pengguna. Data ini juga menunjukkan dengan rata-rata penambahan pengguna per hari sudah mencapai sebanyak 500.000 pengguna (Covid 19,2021). Menteri Kominfo juga menyampaikan bahwa melalui aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat pendukung masyarakat yang dapat melakukan proses penerapan 3T (Tracing, Tracking dan Treatment) bagi masyarakat dan keluarga yang terpapar COVID-19. Sampai saat ini, ada enam sektor sebagai fokus pemerintah untuk menggunakan aplikasi Peduli Lindungi, yaitu sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor pariwisata, kantor ataupun pabrik, sektor keagamaan, dan juga sektor pendidikan (Kangsaputra, 2021).

Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan aplikasi Peduli Lindungi menjadi aplikasi wajib yang harus digunakan masyarakat dalam mengakses setiap fasilitas publik ini, tentunya memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk dapat menanggulangi penyebaran COVID-19. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya memerlukan adanya partisipasi masyarakat untuk aktif menggunakan aplikasi Peduli Lindungi dalam setiap aktivitasnya sehari-hari. Partisipasi masyarakat ini didukung oleh aktifnya edukasi yang dilakukan oleh para pemimpin daerah, untuk menghimbau dan menginformasikan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi kepada masyarakat.

Aplikasi Peduli Lindungi merupakan sebuah inovasi terbaru dalam media komunikasi kesehatan di Indonesia. Situasi pandemi yang menyerang hampir seluruh Negara di dunia. Berbagai keunggulan yang dimiliki aplikasi ini, memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk dapat memantau perkembangan COVID-19, seperti jumlah masyarakat yang terpapar COVID-19, lokasi-lokasi yang beresiko tinggi, mobilitas masyarakat yang bepergian melalui laut, udara maupun darat. Selain itu, yang baru-baru ini ditambahkan adalah

sertifikat vaksin COVID-19 yang dapat diakses melalui aplikasi Peduli Lindungi.

Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi ini tentunya memberikan pengalaman baru yang membuat pemerintah maupun masyarakat secara instan harus mengadopsi perkembangan media komunikasi kesehatan. Sebelum pandemi, media komunikasi kesehatan yang digunakan secara umum, khususnya dalam mempromosikan bidang kesehatan, yaitu media televisi, media radio, ataupun media sosial. Akan tetapi, jika merujuk kepada Indonesia yang merupakan Negara ke lima terbesar menggunakan media sosialnya, khususnya pada penggunaan smartphone tidak lagi tertinggal, sehingga melihat situasi tersebut, pemerintah membuat aplikasi Peduli Lindungi untuk digunakan dalam situasi pandemi saat ini (Putri dan Hamzah, 2021).

Memasuki tahun kedua dalam penggunaan aplikasi Peduli Lindungi tentunya menghadapi berbagai permasalahan karena masih terus melakukan perkembangan untuk menyesuaikan kebutuhan saat ini. Beberapa kendala yang sering terjadi pada penggunaanya, seperti aplikasi ketika dibuka langsung error, kesulitan menggunakan fitur scan QR pada saat mengunjungi tempat dan fasilitas umum. Tentunya kendala ini mengakibatkan pengguna harus menunggu dengan waktu yang lama untuk menunggu aplikasi Peduli Lindungi tersebut dapat kembali digunakan, Melihat latar belakang diatas, maka perlu diketahui bagaimana aplikasi Peduli Lindungi sebagai inovasi dalam media komunikasi kesehatan yang digunakan untuk informasi dan pelacakan COVID-19 (Detik, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai suatu fenomena tertentu, dengan tidak menjelaskan hubungan, memprediksi maupun mengukur sesuatu (Denzin & Lincoln, 2009). Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu penelitian-penelitian terdahulu dengan melakukan analisis mengenai topik aplikasi Peduli Lindungi. Sehingga diharapkan melalui metode ini mendapatkan hasil

bagaimana penggunaan aplikasi Peduli Lindungi sebagai inovasi dalam media komunikasi kesehatan untuk informasi dan pelacakan COVID-19.

## **Aplikasi Peduli Lindungi Sebagai Mitigasi Bencana**

Pandemi yang menyerang Indonesia dan hampir seluruh Negara di dunia merupakan kategori bencana karena merupakan kondisi yang darurat. Penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan aplikasi Peduli Lindungi sebagai mitigasi bencana, bahwa komunikasi dalam situasi bencana ternyata penting untuk dilakukan, bukan karena sedang menghadapi bencana saja, namun juga pada saat bencana belum terjadi atau pra bencana. Kesiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi bencana dianggap masih berada pada kategori rendah, karena masih membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai mitigasi bencana itu sendiri (Pahleviannur, 2019).

Sehingga situasi tersebut membutuhkan komunikasi yang efektif untuk dapat menyampaikan informasi yang diharapkan tidak memperburuk situasi. Hal ini dikarenakan pemerintah harus memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat ditengah-tengah situasi pandemi saat ini. Komunikasi yang digunakan dalam menangani suatu situasi bencana adalah komunikasi bencana, yang tentunya menjadi aspek penting dalam penanganan suatu bencana. Masyarakat tentunya merasakan kekhawatiran dan ketakutan dalam menghadapi situasi pandemi yang belum dapat diperkirakan kapan akan berakhir. Sehingga informasi yang jelas dan komprehensif yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang sederhana diperlukan dalam situasi saat ini.

Haddow & Haddow (2019) menyampaikan bahwa, komunikasi bencana tentunya tidak hanya dibutuhkan pada saat sedang menghadapi suatu bencana saja, namun dapat digunakan untuk perencanaan sebelum bencana terjadi. Sehingga dengan

perencanaan tersebut, komunikasi yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara terbaik, yaitu pada saat persiapan, penanganan bencana, maupun dalam pemulihan.

Aplikasi Peduli Lindungi, merupakan aplikasi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia sebagai medium digital untuk menanggulangi bencana yang sedang terjadi di Indonesia. Sehingga hal tersebut menyampaikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh pemerintah kepada publik harus disertai dengan kemampuan dalam mengkomunikasikan pesan tersebut, sehingga dapat mengurangi resiko yang akan terjadi.

Empat landasan utama yang disampaikan oleh Haddow dan Haddow (2009), dalam melakukan komunikasi bencana yang efektif yaitu; **customer Focus**, landasan ini menyampaikan bahwa aspek penting yang diperlukan dalam melakukan komunikasi bencana adalah berfokus kepada informasi maupun pesan yang dibutuhkan oleh konsumen, dalam hal ini yaitu pada situasi pendami, konsumen yang membutuhkan informasi dan pesan tersebut adalah masyarakat, media maupun publik lainnya. Informasi yang disampaikan tentunya harus dapat tepat dan dapat dipercaya. Pada landasan **leadership commitment**, dalam penanggulangan bencana, pemimpin yang memiliki wewenang dan kebijakan harus dapat berkomunikasi dengan efektif. Pada **situational awareness**, Komunikasi dapat berjalan dengan efektif jika dapat di dasari dengan pengumpulan data, analisis dan diseminasi informasi mengenai bencana yang sedang terjadi pada saat ini. Landasan terakhir yaitu **media partnership**, pemilihan media juga menjadi hal yang penting untuk direncanakan. Perlu adanya Kerjasama dengan media untuk melakukan kesepahaman informasi untuk disampaikan kepada publik. Media yang digunakan adalah televisi, radio, surat kabar maupun media lainnya.

Kominfo melakukan model komunikasi bencana yang digambarkan dengan lima hal, yaitu informasi, komunikasi, koordinasi, mitigasi

bencana dan media. Mitigasi bencana yang dilakukan tentunya melibatkan stakeholder. Pada informasi dan komunikasi, menjadi hal yang krusial dan juga merupakan kunci sukses dalam menghadapi bencana. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian informasi dan komunikasi tentunya memerlukan keterlibatan dari para stakeholder. Pesan yang akan disampaikan, tentunya harus disampaikan dengan memilih media yang akurat dan sesuai. Hal ini dikarenakan untuk dapat menghindari kebingungan ditengah-tengah masyarakat, termasuk kepanikan karena tidak bisa membedakan informasi yang akurat maupun tidak akurat.

Pada koordinasi, penanganan COVID-19 ini tentunya memerlukan opinion leader dalam melakukan komunikasi. Akses media massa, media online maupun media sosial masih belum semua dapat diakses oleh masyarakat di Indonesia. Sehingga melalui peran stakeholder inilah dapat menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses informasi tersebut, karena pada daerah yang tidak bisa dijangkau dengan media, opinion leader dipercaya oleh masyarakat.

Media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pesan yang diperlukan terkait COVID-19 yang sedang terjadi saat ini. Sehingga media dapat memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat. Walaupun situasi ini juga berhadapan dengan pemerintah yang memiliki persoalan untuk dapat terus meningkatkan literasi digital kepada masyarakat.

Pada model komunikasi bencana selanjutnya adalah mitigasi bencana, yaitu aplikasi Peduli Lindungi yang merupakan gagasan oleh KOMINFO dan juga Kementerian BUMN. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Peduli Lindungi bertujuan untuk dapat membantu pemerintah dalam melakukan tracking COVID-19. Aplikasi Peduli Lindungi juga terpusat dalam pusat data dan informasi yang dimiliki Kementerian Kesehatan, termasuk data yang diperoleh dari rumah sakit, klinik, maupun layanan-layanan

kesehatan digital. Harapan dari penggunaan aplikasi Peduli Lindungi adalah bukan sekedar menjadi kepentingan pemerintah, namun merupakan kepentingan bersama.

COVID-19 yang terjadi saat ini, tentunya memberikan dampak yang besar. Sehingga memerlukan perencanaan komunikasi bencana yang efektif, termasuk dalam model komunikasi bencana yang digunakan. Informasi, komunikasi, koordinasi, mitigasi bencana dan media yang dilakukan oleh KOMINFO, termasuk dalam penyampaian informasi dan pesan yang ingin disampaikan kepada media. Namun seiring dengan model komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah, bersamaan munculnya persoalan lain, yaitu kondisi literasi digital masyarakat yang masih belum merata diseluruh wilayah di Indonesia. Sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk dapat membedakan informasi yang akurat dan informasi yang tidak akurat.

Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi yang dijadikan sebagai mitigasi bencana untuk dapat melakukan tracking kepada masyarakat yang terpapar COVID-19. Tujuan dari penggunaan aplikasi Peduli Lindungi ini juga dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi pada saat sedang berada diluar rumah, karena aplikasi Peduli Lindungi. Sehingga penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi dapat menjadi sebuah mitigasi bencana yang efektif jika adanya Kerjasama dan dukungan dari masyarakat, karena berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang mengunduh aplikasi Peduli Lindungi masih dalam skala kecil. Peran dan partisipasi masyarakat untuk tentunya akan dapat memaksimalkan fungsi dan kegunaan aplikasi ini.

## **Keberhasilan Aplikasi Peduli Lindungi**

Gagasan dari Kominfo, Gugus Tugas COVID-19 yang berkoordinasi dengan BUMN, BNPD, Kementerian Kesehatan, Polri, TNI dan juga Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi yang meresmikan untuk penggunaan aplikasi Peduli Lindungi. Sampai saat ini, aplikasi Peduli Lindungi terus melakukan perkembangan terhadap fitur-fitur yang ada pada aplikasi Peduli Lindungi. Setelah dijadikan sebagai syarat dalam melakukan perjalanan yang bertujuan untuk data pengguna dari aplikasi yang harus dinyatakan negatif COVID-19. Kebijakan terbaru yang diberlakukan pemerintah dalam penggunaan aplikasi Peduli Lindungi adalah pengunjung tempat perbelanjaan, tempat wisata maupun hotel, perkantoran, tempat ibadah, gedung pendidikan dan area publik. Kebijakan yang berubah mengikuti perkembangan fitur pada aplikasi Peduli Lindungi ini, tentunya memunculkan kritikan karena tidak merata dalam melakukan sosialisasinya (Fastyaningsih, Priyantika, Widyastuti, Kismartini, dan Herawati, 2021).

Aplikasi Peduli Lindungi saat ini juga digunakan untuk dapat mengunduh sertifikat vaksin yang tentunya fitur ini dapat memberikan kemudahan masyarakat untuk mengakses untuk digunakan sebagai dokumen syarat perjalanan maupun dalam mengakses fasilitas umum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan aplikasi Peduli Lindungi dalam mempercepat vaksinasi dan penggunaan pelayanan umum.

Pada elemen implementasi, menurut Van Meter dan Van Horn bahwa dalam kaitan kebijakan dengan kinerja implementasi kebijakan, meliputi; standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik dari organisasi yang melaksanakan, pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan oleh organisasi, sikap yang digunakan oleh pelaksana kebijakan, serta mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi dan politik. Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi tentunya untuk mempermudah pemerintah maupun masyarakat dalam menggunakan fasilitas umum. Sehingga melalui fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Peduli Lindungi, yang tidak lagi harus membawa sertifikat vaksin, namun dapat menggunakan scan QR Code. Namun, kemudahan yang dimiliki oleh aplikasi Peduli Lindungi

ini, tidak jarang disalah gunakan oleh orang lain, seperti menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk dapat memasuki fasilitas umum namun bukan identitas aslinya. Sehingga tidak dapat diawasi apakah pengguna aplikasi Peduli Lindungi sesuai dengan identitas pemilknya, atau menggunakan aplikasi orang lain.

Percepatan vaksinasi bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga dapat mengurangi angka positif dan angka kematian yang disebabkan oleh COVID-19. Setiap masyarakat yang telah melakukan vaksin pertama maupun kedua, akan mendapatkan pemberitahuan berupa sertifikat yang menjadi fitur pada aplikasi Peduli Lindungi. Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi yang dapat digunakan sebagai syarat perjalanan, memasuki tempat-tempat publik, dengan mengetahui bahwa pengguna ruang publik tersebut sudah mencapai maksimal kapasitas tempat. Sehingga secara langsung akan membuat pengunjung merasa aman mengunjungi tempat tersebut dan tetap dapat menjalankan protokol kesehatan dengan baik.

Selain itu, penggunaan aplikasi Peduli Lindungi ini juga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi, karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk masyarakat dalam melakukan vaksinasi untuk dapat melakukan akses di tempat-tempat publik. Hal ini memunculkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat karena kendala yang dihadapi masyarakat tidak dapat melakukan vaksinasi karena permasalahan kesehatan atau baru terpapar covid19 sehingga tidak langsung dapat melakukan vaksinasi. Pengguna aplikasi Peduli Lindungi yang belum melakukan vaksinasi, tampilan yang muncul dalam aplikasi tersebut bertanda khusus dibandingkan dengan pengguna yang sudah melakukan vaksinasi. Sehingga tidak memenuhi syarat untuk dapat mengakses ruang publik.

Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi memberikan kemudahan namun juga masih disertai dengan permasalahan maupun

kecurangan. Seperti banyak yang terjadi penyalahgunaan identitas, karena menggunakan aplikasi Peduli Lindungi yang ternyata dapat digunakan dengan pengguna yang bukan identitas aslinya. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor, karena belum lengkapnya syarat dokumen untuk dapat melakukan perjalanan, maupun mengakses ruang publik. Tentunya dengan ketatnya pengecekan dan pendataan yang dilakukan dalam pemeriksaan dalam menggunakan fasilitas publik, permasalahan tersebut bisa diatasi dan tidak ada lagi yang menyalahgunakan. Aplikasi Peduli Lindungi dapat disimpulkan dapat efektif untuk dapat mendukung dan mempercepat vaksinasi, walaupun berbagai kendala yang muncul membuat adanya pro dan kontra (Fastyaningsih, Priyantika, Widyastuti, Kismartini, dan Herawati, 2021).

## **Implementasi Metode TAM**

Penggunaan aplikasi Peduli Lindungi oleh pemerintah dan masyarakat karena menghadapi situasi pandemi saat ini. Namun dengan penggunaannya yang sudah memasuki tahun kedua, tentunya perlu diketahui bagaimana penerimaan dan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi. Sehingga penggunaan aplikasi tersebut mendapatkan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah aplikasi dapat digunakan oleh penggunaannya atau tidak dapat diterima dengan efektif (Sefrika, 2021).

Teori yang digunakan dalam menganalisa bagaimana penerimaan dan penggunaan pengguna suatu aplikasi yang baru, adalah teori technology acceptance model (TAM). Davis yang merupakan penggagas teori TAM ini menyampaikan, TAM bertujuan untuk dapat menganalisa bagaimana penggunaan suatu teknologi ataupun sistem informasi, yang memiliki dua persepsi didalamnya, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat maupun persepsi pengguna terhadap penggunaan. Model dasar technology acceptance model, berisi mengenai konstruk-konstruk yang digunakan dalam teori

tersebut, yaitu; faktor pengaruh dari luar, kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, sikap terhadap perilaku, minat perilaku, dan perilaku penggunaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 180 responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Pada teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan analisa TAM, yaitu analisa statistik deskriptif, analisa statistik inferensial, spesifikasi model pengukuran dan struktural, identifikasi, estimasi, uji kecocokan, dan respesifikasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa minat dalam penggunaan aplikasi Peduli Lindungi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan secara langsung aplikasi tersebut. Pengguna aplikasi Peduli Lindungi menunjukkan bahwa sudah dapat menerima dengan baik aplikasi tersebut. Teori TAM menawarkan bahwa pengguna menggunakan suatu sistem maupun teknologi yang baru, maka penggunaannya akan dihadapkan beberapa pengaruh yang secara langsung akan mempengaruhi keputusan penggunaannya.

Pengguna aplikasi Peduli Lindungi secara langsung menyampaikan, bahwa dalam menggunakan aplikasi ini maka akan dapat meningkatkan kinerjanya dan juga pengguna memiliki keyakinan dalam menggunakan sistem untuk dapat membebaskan dari kesulitan. Sehingga dapat disimpulkan, berdasarkan 180 responden yang telah mengisi kuesioner, menyampaikan aplikasi Peduli Lindungi, sistem tersebut mudah dalam penggunaannya (Sefrika, 2021).

## **Aplikasi Pelacak COVID-19 sebagai Media Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi kesehatan bertujuan untuk dapat menyampaikan informasi mengenai kesehatan, dan untuk mempengaruhi orang lain baik dalam kognitif, afektif maupun dalam psikomotorik. Liliweri menyampaikan bahwa komunikasi kesehatan merupakan usaha yang dibuat secara sistematis dan untuk mempengaruhi dalam hal positif pada sikap maupun perilaku individu dan kelompok masyarakat. Komunikasi tersebut dilakukan melalui komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa (2008).

Penggunaan teknologi internet menjadi hal yang baru dan memberikan pengalaman yang baru karena melalui media baru maka promosi yang dilakukan akan lebih efektif dalam melakukan promosi kesehatan. Persuasi yang dilakukan dalam media juga memerlukan penentuan komunikator yang efektif, karena penyampaian pesan akan berdampak dari bagaimana komunikator melakukan komunikasinya. Hal ini diperkuat dengan teori second media age, yang menyampaikan bahwa internet yang digunakan dalam internet akan memberikan ruang yang tidak dapat menandingi adanya interaksi didalamnya, dibandingkan dengan media sebelumnya.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana penggunaan komunikasi pembangunan yang dilakukan melalui aplikasi Peduli Lindungi sebagai media kesehatan yang digunakan baik pemerintah maupun masyarakat. Analisis data dengan mengambil hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Tujuan komunikasi kesehatan yang dilakukan adalah menyampaikan pesan kesehatan, yaitu fitur-fitur yang ada pada aplikasi Peduli Lindungi, seperti fitur untuk mendeteksi lokasi keberadaan pengguna apakah banyak yang terkonfirmasi positif, termasuk jika lokasi tersebut berada dalam level aman, yaitu tidak ada yang terkonfirmasi positif. Tujuan dari pesan tersebut untuk menyampaikan dan melakukan sosialisasi

kepada setiap pengguna yang berada di lokasi tersebut untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Fitur mengenai informasi kesehatan juga disampaikan dalam aplikasi Peduli Lindungi, yaitu informasi untuk pengguna kapan harus memeriksakan kesehatannya ke dokter, dengan menyesuaikan waktu riwayat kontak dengan orang lain yang sudah terpapar COVID-19. Selanjutnya yaitu fitur yang menyampaikan informasi dalam pencegahan COVID-19, informasi untuk lokasi rumah sakit maupun klinik terdekat. Sehingga terlihat bahwa penggunaan aplikasi Peduli Lindungi secara langsung memberikan perubahan pada tatanan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Komunikasi kesehatan juga bertujuan untuk dapat mempengaruhi orang lain, yaitu memberikan pengaruh pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pengaruh kognitif, narasumber pengguna aplikasi Peduli Lindungi menyampaikan bahwa aspek kognitif, pengguna mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai virus COVID-19, yaitu penerapan protokol kesehatan, lokasi rumah sakit maupun klinik terdekat, dan juga peringatan lokasi pengguna, apakah sedang berada pada zona aman atau zona merah yang banyak terkonfirmasi positif COVID-19. Pada aspek afektif berkaitan dengan kondisi emosional maupun sikap pengguna, sedangkan Aspek psikomotor berhubungan pada sikap dan tindakan pengguna aplikasi Peduli Lindungi. Perbedaan emosi yang dimiliki narasumber berbeda-beda, fitur yang dimiliki oleh aplikasi Peduli Lindungi membuat pengguna menjadi lebih waspada dan sikap berhati-hati dalam menghadapi COVID-19. Hal ini termasuk pada pemberitahuan lokasi zona tempat tinggal ataupun tempat yang dikunjungi merupakan zona merah, ataupun merupakan zona hijau. Sehingga pengguna aplikasi Peduli Lindungi menjadi lebih berhati-hati dan mempertimbangkannya untuk mengunjungi tempat yang tidak memiliki tujuan mendesak. Namun, pada pengguna lainnya, fitur pada aplikasi Peduli Lindungi tersebut tidak memberikan dampak emosional,

karena tetap dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Hal tersebut menjelaskan bahwa aplikasi Peduli Lindungi secara langsung dapat memberikan kontrol terhadap informasi COVID-19 yang beredar ditengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan informasi mengenai COVID-19 yang ada pada aplikasi Peduli Lindungi, berasal dari Kementerian Kesehatan maupun Kementerian Komunikasi dan Informatika, sehingga dapat dipercaya karena akurat. Sehingga secara langsung menjelaskan, penggunaan media dapat menggambarkan kebijakan yang ingin dikomunikasikan kepada publik, supaya informasi maupun pesan yang ingin dikomunikasikan dapat tersampaikan dengan efisien.

Aplikasi Peduli Lindungi yang merupakan aplikasi pelacak, merupakan media komunikasi kesehatan yang digunakan oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Aplikasi tersebut berbentuk portable yang membuat media komunikasi kesehatan dapat berbentuk sensori dan mechanical media, sehingga dapat secara langsung membangun kesadaran kepada masyarakat, dan juga kewaspadaan virus COVID-19 (Kencana, 2020).

Aplikasi Peduli Lindungi yang hadir sebagai inovasi dalam media komunikasi kesehatan antara pemerintah kepada masyarakat Indonesia, secara langsung membantu penanganan pandemic COVID-19, sebagai media penyampaian informasi maupun pelacakan. Fitur-fitur yang dimiliki aplikasi Peduli Lindungi dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari situasi pandemi saat ini, namun diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat terus menggunakan aplikasi tersebut. Peduli Lindungi dapat terus dijadikan sebagai media komunikasi kesehatan, karena penggunaannya sampai saat ini menghasilkan dampak yang signifikan, yaitu melakukan penelusuran, pelacakan, maupun pemberi informasi peringatan COVID-19. Namun kecanggihan maupun inovasi tersebut, tidak akan efektif tanpa disertai dengan

peran aktif masyarakat untuk mendukung serta menggunakan aplikasi Peduli Lindungi.

## Daftar Pustaka

- COVID-19. (2021). Aplikasi Peduli Lindungi Sudah Diunduh oleh 23 Juta Orang. Diperoleh dari <https://COVID-19.go.id/p/berita/aplikasi-pedulilindungi-sudah-diunduh-oleh-328-juta-orang>
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2009). *Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Detik. (2021). Aplikasi Peduli Lindungi Eror, Pengguna Susah Login dan Scan QR Code. Diperoleh dari <https://inet.detik.com/mobile-apps/d-5782609/aplikasi-pedulilindungi-eror-pengguna-susah-login-dan-scan-qr-code>
- Kangsaputra. L.S. (2021). Aplikasi Peduli Lindungi Sudah 222 Ribu Orang ke Ruang Publik dalam 3 Minggu. Diperoleh dari [okezone.com/tren/read/2021/12/29/620/2524376/aplikasi-pedulilindungi-sudah-larang-222-ribu-orang-ke-ruang-publik-dalam-3-minggu](https://okezone.com/tren/read/2021/12/29/620/2524376/aplikasi-pedulilindungi-sudah-larang-222-ribu-orang-ke-ruang-publik-dalam-3-minggu)
- Kencana. W. H. (2020). Peran dan Manfaat Komunikasi Pembangunan pada Aplikasi Pelacak COVID-19 Sebagai Media Komunikasi Kesehatan (Kajian Media Komunikasi dalam Perspektif Sosial). *Jurnal Komunikasi dan Media*. 5(1). Diperoleh dari <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/2495/1517>
- Fatyaningsih. A., Priyantika. D., Widyastuti. F. T., Kismartini. K., Herawati. A. R. (2021). Keberhasilan Aplikasi Peduli Lindungi Terhadap Kebijakan Percepatan Vaksinasi dan Akses Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*. 6(2). Diperoleh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/gp/article/view/42969/20750>
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55. <http://dx.doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Putri. C. E., Hamzah. R. E. (2021). Aplikasi Peduli Lindungi Mitigasi Bencana Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*. 4(1). Diperoleh dari

<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1321>

Sefrika. (2021). Implementasi Metode TAM untuk Menganalisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Peduli Lindungi. *Jurnal Sains Komputer & Informatika*. Diperoleh dari <https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jsakti/article/view/400>